

ANALISIS PENDAPATAN ISTRI NELAYAN PADA USAHA WARUNG MAKAN DI KAWASAN WISATA PANTAI BINASI KELURAHAN BINASI KECAMATAN SORKAM BARAT KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA

Lusi Angelia Ritonga¹, Eni Yulinda¹, Trisla Warningsih¹

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: lusiangelia.ritonga@student.unri.ac.id

Email: Eni.yulinda@lecturer.unri.ac.id

Email: trisla.warningsih@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This research aimed to analyze the household income of fisherman and determine the contribution of fishing household members in the coastal tourism area Binasi, Binasi Village, West Sorkam District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The method used is a survey method by observing directly to the object of research by collecting data through a questionnaire, determining the respondents using the census method, amounting to 10 fisherman households residing and his wife working as a businessman in the coastal tourism area of Binasi. The results showed fishermen's income from fishing business with an average net income of IDR. 1,586,134 / month while the source of fisherman's wife's income from the non-fisheries sector of food stalls in the coastal area was IDR. 1,283,341 / month, with an average income of fishermen households that was IDR 2,869,475 / month and the contribution given by fisherman was 55,20% while contribution from wife was 44,80%.

Keywords: Income, Fisherman's wife, Fisherman household, Binasi Beach

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan dan mengetahui kontribusi anggota rumah tangga nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, penentuan responden menggunakan metode sensus yang berjumlah 10 rumah tangga nelayan yang bekerja sebagai pelaku usaha di kawasan wisata pantai Binasi. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 1.586.134/bulan sedangkan sumber pendapatan istri nelayan dari usaha warung makan di kawasan pantai sebesar Rp. 1.283.341/bulan, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan yaitu Rp 2.869.475/bulan dan kontribusi yang diberikan oleh nelayan yaitu sebesar 55,20% sedangkan kontribusi dari istri nelayan sebesar 44,80%..

Kata kunci: *Pendapatan, Istri Nelayan, Rumah Tangga Nelayan, Pantai Binasi*

PENDAHULUAN

Ikan budidaya air tawar yang umumnya dilakukan di sungai, danau, waduk dan kolam, dewasa ini juga Pendapatan nelayan dipengaruhi jumlah hasil tangkapan ikan, dimana musim mempengaruhi jumlah tangkapan nelayan. Pada saat musim ikan hasil tangkapan banyak dan pada saat tidak musim ikan jumlah tangkapan sedikit. Hal tersebut menyebabkan pendapatan nelayan tidak menentu dan oleh karena itu pendapatan istri nelayan ikut serta dalam menambah pendapatan rumah tangga nelayan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pak Lurah Binasi, kondisi nelayan setidaknya disebabkan oleh terbatasnya sarana, masih rendahnya sumber daya manusia dan belum adanya kebijakan pemerintah yang berpihak kepada mereka. Sebab, dengan minimnya peralatan penangkapan ikan yang dimiliki, maka tingkat produktivitaspun sangat terbatas. Hal itu sangat berpengaruh pada pendapatan dan

kesejahteraan rumah tangga nelayan. Suami yang berperan sebagai kepala rumah tangga memperoleh penghasilan yang relatif sedikit, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan. Guna memenuhi kebutuhan rumah tangga, istri nelayan perlu membantu untuk menambah penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, istri nelayan di kawasan pantai Binasi membuka usaha warung makan untuk menambah penghasilan mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Melihat besarnya pengaruh pendapatan istri nelayan di Kawasan Pantai Binasi ini, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Pendapatan Istri Nelayan Pada Usaha Rumah Makan di Kawasan Wisata Pantai Binasi Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2019 di Kawasan Pantai Binasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Penentuan responden dalam penelitian ini diambil dengan cara sensus yaitu rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja sebagai pelaku usaha warung makan di kawasan pantai Binasi yang berjumlah 10 rumah tangga nelayan.

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Widodo *dalam* Zhurayda (2017), yaitu:

$$Prt = Pp + Pnp$$

Keterangan:

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan (Rp)
Pp = Jumlah pendapatan dari kegiatan perikanan (Rp)
Pnp = Jumlah pendapatan dari kegiatan luar perikanan (Rp)

Untuk mencari pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan istri dari usaha kecil maka digunakan rumus pendapatan nelayan menurut (Soekartawati, 2002), yaitu:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan Suatu Usaha (Rp/bulan)
TR : Total Penerimaan (Rp/bulan)
TC : Total Biaya (Rp/bulan)

Dimana untuk mencari TR (Total Penerimaan) digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P (*Price*) : Harga
Q (*Quantity*) : Jumlah

Sedangkan untuk mencari TC (Total Biaya) digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

FC (*Fixed Cost*) : Biaya Tetap

VC (*Variabel Cost*) : Biaya Variabel

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kontribusi anggota rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga nelayan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kaharuddin (2003) sebagai berikut:

Pendapatan Anggota Rumah Tangga

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Anggota Rumah Tangga}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Perikanan

Keadaan perikanan di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat bergerak di bidang perikanan tangkap. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan di kawasan wisata Pantai Binasi Kelurahan Binasi adalah jaring. Sedangkan armada penangkapan yang beroperasi terdiri dari perahu kayu, perahu mesin dan kapal 3 GT. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan Kelurahan Binasi rata-rata nelayan Kelurahan Binasi melakukan penangkapan per hari, dimana 1 trip dilakukan dalam 1 hari, sehingga rata-rata dalam sebulan 20 kali operasi penangkapan. Hasil tangkapan nelayan adalah ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), dimana ikan kembung merupakan hasil tangkapan utama nelayan dan beberapa jenis ikan lainnya seperti ikan selar (*Selaroides leptolepis*), dan ikan buncilak (*Alepes djeddaba*), namun ikan-ikan tersebut hanya dalam jumlah sedikit, jadi yang dihitung dalam penerimaan pada penelitian ini adalah ikan kembung.

Analisis Pendapatan Nelayan dari Perikanan Tangkap

Aspek-aspek yang dianalisis meliputi modal awal, biaya usaha, penerimaan dan pendapatan bersih/keuntungan dari usaha perikanan tangkap tersebut.

Modal Awal Modal merupakan unsur yang paling penting dalam menjalankan usaha, karena modal akan digunakan untuk membiayai seluruh aktifitas dalam memperoleh keuntungan. Modal awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan pada awal usaha dan biasanya digunakan untuk jangka panjang (Kristanto, 2014). Modal awal nelayan di kawasan pantai Binasi Kelurahan Binasi yaitu, harga perahu, harga mesin harga alat tangkap, dan harga boks. Modal awal yang digunakan nelayan di kawasan pantai Binasi Kelurahan Binasi dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Modal Awal Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Binasi Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah

Responden	Harga Kapal (Rp)	Harga Mesin (Rp)	Harga Jaring (Rp)	Harga Boks (Rp)	Total (Rp)
1	1.500.000	0	300.000	0	1.800.000
2	20.000.000	7.500.000	3.000.000	700.000	31.200.000
3	3.000.000	1.000.000	900.000	200.000	5.100.000
4	1.700.000	0	300.000	0	2.000.000
5	2.000.000	0	500.000	0	2.500.000
6	2.000.000	0	500.000	0	2.500.000
7	1.700.000	0	500.000	0	2.200.000
8	2.800.000	900.000	800.000	200.000	4.700.000
9	3.000.000	1.000.000	800.000	250.000	5.050.000
10	1.500.000	0	300.000	0	1.800.000
Jumlah	39.200.000	10.400.000	7.900.000	1.350.000	58.850.000
Rata-rata	3.920.000	1.040.000	790.000	135.000	5.885.000

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa modal awal yang dikeluarkan nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi rata-rata mengeluarkan Rp 3.920.000 untuk modal kapal, rata-rata modal mesin sebesar Rp 1.040.000, selanjutnya rata-rata modal alat tangkap sebesar Rp 790.000, sedangkan rata-rata modal tetap untuk boks sebesar Rp 135.000. Tidak semua nelayan menggunakan perahu mesin dan menggunakan boks, ada sebanyak 6 nelayan yang masih menggunakan perahu kayu sederhana. Modal yang dikeluarkan oleh responden 2 jauh lebih besar dibandingkan responden lain baik dari harga kapal, mesin, alat tangkap dan boks, hal ini dikarenakan hanya responden kedua yang menggunakan kapal yang berukuran 3 GT.

Penerimaan merupakan nilai uang dari hasil tangkapan nelayan di kawasan wisata pantai Binasi. Penerimaan berhubungan dengan musim, dimana ada dua musim penangkapan yaitu, musim puncak dan musim paceklik. Dari hasil wawancara dengan nelayan di Kelurahan Binasi, Musim puncak terjadi pada bulan Januari sampai Mei, sedangkan musim paceklik terjadi pada bulan Juni sampai bulan Desember. Adapaun total penerimaan nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Penerimaan Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Binasi Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah

Responden	Musim Puncak			Musim Paceklik			Total Penerimaan (Rp/bulan)
	Hasil Tangkapan Ikan (Kg/bulan)	Harga Ikan (Rp)	Penerimaan (Rp/bulan)	Hasil Tangkapan Ikan (Kg/bulan)	Harga Ikan (Rp)	Penerimaan (Rp/bulan)	
1	200	15.000	3.000.000	100	25.000	2.500.000	2.750.000
2	750	15.000	11.250.000	550	25.000	13.750.000	12.500.000
3	320	15.000	4.800.000	200	25.000	5.000.000	4.900.000
4	150	15.000	2.250.000	100	25.000	2.500.000	2.375.000
5	150	15.000	2.250.000	100	25.000	2.500.000	2.375.000
6	180	15.000	2.700.000	100	25.000	2.500.000	2.600.000
7	160	15.000	2.400.000	95	25.000	2.375.000	2.387.500
8	320	15.000	4.800.000	200	25.000	5.000.000	4.900.000
9	300	15.000	4.500.000	200	25.000	5.000.000	4.750.000
10	160	15.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	2.450.000
Jumlah	2.690	15000	40.350.000	1.745	25.000	43.625.000	41.987.500
Rata-rata	269	1.500	4.035.000	174	2.500	4.362.500	4.198.750

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan pada usaha nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi sebesar Rp 41.987.500/bulan, pada musim puncak dengan penerimaan terbesar yaitu dengan hasil tangkapan 750 kg per bulannya, sedangkan hasil tangkapan terendah yaitu 150 kg per bulannya. Selanjutnya pada musim paceklik hasil tangkapan terbanyak yaitu sebesar 550 kg per bulan, sedangkan hasil tangkapan terendah yaitu 95 kg/bulan. Hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh musim, dimana hasil tangkapan lebih banyak pada musim puncak dibandingkan dengan musim paceklik. Pendapatan Bersih/Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama operasi penangkapan berlangsung. Adapun keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha nelayan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Analisis Pendapatan Istri Nelayan dari Usaha Warung Makan Investasi

Modal investasi yang dikeluarkan oleh istri nelayan di kawasan pantai Binasi Kelurahan Binasi untuk usaha warung makan yaitu, etalase, peralatan masak, peralatan makan dan pondok. Modal investasi diperoleh dari total modal tetap ditambah modal kerja.

Tabel 4.11. Modal Investasi Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Binasi Kelurahan Binasi

Responden	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
1	8.700.000	2.200.000	10.900.000
2	11.500.000	2.580.000	14.080.000
3	9.600.000	2.325.000	11.925.000
4	9.000.000	2.100.000	11.100.000
5	10.050.000	2.385.000	12.435.000
6	10.000.000	2.345.000	12.345.000
7	8.700.000	2.220.000	10.920.000
8	9.800.000	2.325.000	12.125.000
9	10.100.000	2.490.000	12.590.000
10	8.450.000	2.000.000	10.450.000
Total	95.900.000	22.970.000	107.970.000
Rata-rata	9.590.000	2.297.000	10.797.000

Biaya

Menurut Soekartawi (2003) Biaya total pada usaha warung makan dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya Tidak Tetap. Biaya total yang dikeluarkan istri nelayan pada usaha warung makan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Responden	Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	170.832	2.800.000	2.970.832
2	244.444	3.780.000	4.024.444
3	202.777	3.525.000	3.727.777
4	181.942	2.700.000	2.881.942
5	195.971	3.585.000	3.780.971
6	195.554	3.545.000	3.740.554
7	170.832	2.820.000	2.990.832
8	199.165	3.525.000	3.724.165
9	206.944	3.090.000	3.296.944
10	161.110	2.600.000	2.761.110
Jumlah	1.929.571	31.970.000	33.899.571
Rata-rata	192.957	3.197.000	3.389.957

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya Rp 33.899.571/bulan, dengan biaya tetap (Fixed Cost) Rp 192.000/bulan yang terdiri dari biaya penyusutan etalase, peralatan masak, peralatan makan, dan pondok, dan biaya variabel (Variabel Cost) Rp 3.197.000/bulan yang terdiri dari bahan baku, gas, listrik, air dan upah tenaga kerja. Masengi (2013), menunjukkan bahwa total biaya tetap adalah sebesar Rp. 4.235.557/bulan, sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha rumah makan El-Shadai adalah sebesar Rp. 36.655.500. Maka total biaya produksi usaha rumah makan El-Shadai pada bulan Juli mencapai Rp. 40.891.057/bulan.

Penerimaan Usaha

Total penerimaan didapat dari hasil perkalian dari jumlah penjualan dengan harga yang berlaku (Aisyah, 2016). Adapun total penerimaan nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Penerimaan Istri Nelayan Di Kawasan Wisata Pantai Binasi Kelurahan Binasi

Responden	Makanan			Minuman			Total Penerimaan (Rp)
	Jumlah Terjual (Porsi)	Harga (Rp/Porsi)	Penerimaan (Rp)	Jumlah Terjual (Porsi)	Harga (Rp/Porsi)	Penerimaan (Rp)	
1	150	18.000	2.700.000	170	6.000	1.020.000	3.720.000
2	226	18.000	4.068.000	190	6.000	1.140.000	5.208.000
3	230	18.000	4.140.000	160	6.000	960.000	5.100.000
4	162	18.000	2.916.000	170	6.000	1.020.000	3.936.000
5	245	18.000	4.410.000	120	6.000	720.000	5.130.000
6	220	18.000	3.960.000	150	6.000	900.000	4.860.000
7	168	18.000	3.024.000	155	6.000	930.000	3.954.000
8	205	18.000	3.690.000	172	6.000	1.032.000	4.722.000
9	173	18.000	3.114.000	182	6.000	1.092.000	4.206.000
10	148	18.000	2.664.000	165	6.000	990.000	3.654.000
Jumlah	1.927	180.000	34.686.000	1.634	60.000	9.804.000	44.490.000
Rata rata	193	18.000	3.468.600	163	6.000	980.400	4.449.000

Pendapatan Bersih/Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha nelayan dapat dilihat pada tabel 4.16.

Responden	Total (Rp/Bulan)	Penerimaan Total (Rp/Bulan)	Biaya	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)
1	3.720.000	2.970.832		749.168
2	5.208.000	4.024.444		1.183.556
3	5.100.000	3.727.777		1.372.223
4	3.936.000	2.881.942		1.054.058
5	5.130.000	3.780.971		1.349.029
6	4.860.000	3.740.554		1.119.446
7	3.954.000	2.990.832		963.168
8	4.722.000	3.724.165		997.835
9	4.206.000	3.296.944		909.056
10	3.654.000	2.761.110		892.890
Jumlah	44.490.000	33.899.571		10.590.429
Rata-rata	4.449.000	3.389.957		1.059.043

Tabel 4.16 menunjukkan rata-rata pendapatan bersih /total keuntungan dari usaha istri nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi yaitu sebesar Rp 1.059.043/bulan, dimana rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 4.449.000/bulan dan rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 3.389.957/bulan. Pendapatan yang paling banyak diterima oleh istri nelayan dari responden 3 yaitu penerimaan sebesar Rp 1.372.223. Hutapea (2012) menunjukkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bajalen yaitu dengan penghasilan rata-rata Rp 634.000/bulan dengan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 37,11 persen. Pendapatan wanita nelayan terbesar per bulan Rp 2.000.000 dengan kontribusi sebesar 75,48 persen terhadap pendapatan rumah tangga, dan pendapatan terendah Rp 300.000 dengan kontribusi 26 persen terhadap pendapatan rumah tangga.

Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

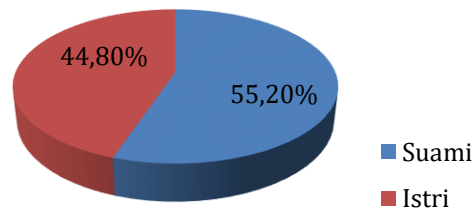
Tabel 4.17 Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di kawasan wisata pantai Binasi Kelurahan Binasi

Responden	Pendapatan Rp/bulan		Total Pendapatan (3)	Persentasi (%)	
	Suami (1)	Istri (2)		Suami (1/3x 100%)	Istri (2/3 x 100%)
1	1.869.167	1.230.001	3.099.168	60.31	39.69
2	2.026.550	1.635.459	3.662.009	55.34	44.66
3	1.579.763	1.387.418	2.967.181	53.24	46.76
4	1.422.501	1.216.794	2.639.295	53.90	46.10
5	1.289.446	1.472.584	2.762.030	46.68	53.32
6	1.549.446	1.250.002	2.799.448	55.35	44.65
7	1.374.446	1.089.002	2.463.448	55.80	44.21
8	1.815.398	1.234.209	3.049.607	59.53	40.47
9	1.365.458	1.289.251	2.654.709	51.44	48.56
10	1.569.167	1.028.689	2.597.856	60.40	39.60
Jumlah	15.861.342	12.83.409	28.694.751	551.98	448.02
Rata-rata	1.586.134	1.283.341	2.869.475	55.20	44.80

Tabel 4.17 menunjukan bahwa rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp 1.586.134/bulan (55,20%), rata-rata pendapatan istri sebesar Rp 1.283.341/bulan (44,80%) dan total rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan yaitu sebesar Rp 2.869.475/bulan, oleh karena itu pendapatan istri nelayan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, walaupun dalam penelitian ini pendapatan nelayan lebih besar daripada pendapatan dari istri nelayan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tsani (2018) rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp. 1.767.625/bulan. Dengan adanya sumbangan anggota rumah tangga dari istri nelayan maka rata-rata total pendapatan rumah tangga menjadi Rp. 3.112.375/bulan Perbulan. Selisih antara sebelum dan sesudah diberi kontribusi cukup tinggi sebesar Rp. 1.344.750, sehingga dapat

dikatakan bahwa sumbangan istri memang sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari pendapatan suami yang berprofesi sebagai nelayan dan istrinya. Semua nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu nelayan yang memiliki istri yang bekerja, sehingga persentase pendapatan anggota rumah tangga dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Persentase Pendapatan Anggota Rumah Tangga Nelayan

Gambar 4.1 menunjukkan secara keseluruhan sumbangan dari masing-masing anggota rumah tangga nelayan. Sumbangan terbesar diberikan oleh suami sendiri yaitu sebesar 55,20%, dan kemudian istri sebesar 44,80%. Sumbangan suami untuk total pendapatan rumah tangga nelayan lebih besar daripada istri hal ini sesuai dengan Ihroni *dalam* Firmansyah (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan istri mencari nafkah bersifat kursial (sangat penting) bagi rumah tangga nelayan miskin, khususnya nelayan buruh. Sumbangan tunai istri terhadap total pendapatan rumah tangga memang lebih kecil dibandingkan sumbangan nelayan, tetapi sumbangan yang kecil itu harus ada supaya rumah tangga itu dapat bertahan (*Survival*).

Sarifah (2018) menjelaskan bahwa istri berperan ganda dalam membantu suami mencari nafkah. Hal ini menjadikan istri mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian rumah tangga.

Ihroni *dalam* Firmansyah (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan istri mencari nafkah bersifat kursial (sangat penting) bagi rumah tangga nelayan miskin, khususnya nelayan buruh. Sumbangan tunai istri terhadap total pendapatan rumah tangga memang lebih kecil dibandingkan sumbangan nelayan, tetapi sumbangan yang kecil itu harus ada supaya rumah tangga itu dapat bertahan (*Survival*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di kawasan Pantai Binasi Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 1.586.134/bulan sedangkan sumber pendapatan istri nelayan dari sektor non perikanan usaha warung makan di kawasan pantai sebesar Rp. 1.283.341/bulan, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan yaitu Rp 2.869.475/bulan.
2. Pada rumah tangga nelayan di Kawasan Pantai Binasi Kelurahan Binasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nelayan lebih besar yaitu 55,20% sedangkan kontribusi dari istri lebih kecil yaitu 44,80%.

Saran

Diharapkan agar pemerintah daerah, khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan untuk mengembangkan perikanan yang ada dan Dinas Pariwisata untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata dengan menambah sarana dan prasarana yang lebih baik lagi di wisata pantai Binasi, maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan fasilitas rekreasi dan dagangannya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. 2017. Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka Tahun 2017. Tapanuli Tengah: Badan Pusat Statistik.

- Fimansyah, D. 2016. Kontribusi Anggota Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaen Manailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Univesitas Riau. Pekanbaru (Tidak Diterbitkan).
- Hutapea, R.Y.F. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 1, Nomor 1. Hal 1-10.
- Kristanto, A. 2014. Jenis-jenis Modal Usaha. Topstudies.blogspot.com. Diakses pada tanggal 14 Juni 2019. Pukul 12.43 WIB.
- Masengi, G. 2013. Analisis Keuntungan Usaha Rumah Makan El-Shadai di Kawasan Wisata Kuliner Wakeke Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal Pertanian*.
- Murryananda, D. 2018. Kontribusi Sektor Pariwisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Pantai Romantis Desa Sei Nagalawan Sumatera Utara. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*.
- Sarifah. 2018. Kontribusi Istri Nelayan Buruh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Fakultas Perikanan dan dan Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 15 hal.
- Singarimbun, M dan E. Sofyan. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sutawi, M.P. 2002. Manajemen Agribisnis. Bayu Media. UMM Perss.
- Tsani, P.M. 2018. Kontribusi Anggota Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Jorong Pasia Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Fakultas Kelautan perikanan dan Universitas Riau. Pekanbaru. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 14 hal.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Tuwo, A. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir Dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah. Surabaya: Brilian Internasional Press), Jakarta